

Penyuluhan Program Dagusibu Pada Siswa SDN 008 Kelurahan Galang Baru Kota Batam

Aprilya Sri Racmayanti¹, Suhaera^{2*}, Suci Fitriani Sammulia³, Rastria Meilanda⁴,
Rakhmi Febrina Yunaspi⁵, Ayu Amelia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana Farmasi, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam, Batam,
Kepulauan Riau, 29444

E-mail : esuhaera@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June, 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

DAGUSIBU; Medicine;
Socialization

ABSTRACT

Medicines are chemical substances used to cure, stop, or prevent diseases. There are now many cases of medicine abuse in society. One good and proper way to manage medicines is by implementing the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) program. This program explains how to manage medicines from the time they are obtained until they are no longer consumed and are finally disposed of. The purpose of this activity is to provide knowledge about proper and correct medicine management (the DAGUSIBU program) to students at State Elementary School 008 Air Lingka in Galang Baru Village. The stages of this activity include preparation, socialization of the DAGUSIBU program, interactive discussion, and door prizes. The DAGUSIBU socialization activity proceeded smoothly. The attendance rate of participants was 90%. The participants who attended were very enthusiastic and active during the discussion session regarding medication use and management. This educational session provided students with an understanding of proper medication management and is hoped to be applied in their daily lives.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received June, 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

DAGUSIBU; Obat; Sosialisasi

ABSTRAK

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk menyembuhkan, menghentikan, atau mencegah penyakit. Sekarang banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Salah satu cara yang baik dan benar dalam pengelolaan obat adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan BUang). Program ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat mulai dari didapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan tentang cara pengelolaan obat yang baik dan benar (Program DAGUSIBU) kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Air Lingka Kelurahan Galang Baru. Tahapan kegiatan ini adalah persiapan, sosialisasi Program DAGUSIBU, diskusi interaktif, dan doorprize. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU berjalan lancar. Tingkat kehadiran peserta sebanyak 90%. Para peserta yang hadir sangat antusias dan aktif dalam sesi diskusi terkait penggunaan obat dan penanganannya. Penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada para siswa tentang pengelolaan obat dengan benar dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Suhaera

Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

Email: esuhaera@gmail.com

Pendahuluan

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Saat ini obat menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Bahkan setiap orang pasti pernah mengonsumsi obat. Namun, sekarang tidak jarang ditemukan kasus penyalahgunaan obat (Prabandari & Febriyanti, 2016).

WHO mendefinisikan penggunaan obat yang rasional yaitu apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dengan dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Perilaku penggunaan obat yang salah atau tidak rasional yang sering ditemukan di masyarakat di antaranya persepsian obat dan penggunaan obat yang tidak tepat, rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi dan perolehan antibiotik tanpa resep dokter. Berdasarkan penelitian (Sholiha, Fadholah, & Artanti, 2019), ditemukan penggunaan obat swamedikasi yang tidak rasional sebanyak 17,3%

Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi dengan rerata sediaan obat yang disimpan hampir tiga macam. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotika 27,8%. Penggunaan obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional (Badan Penelitian dan Pengembangan

Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hal ini dapat membahayakan masyarakat karena kemungkinan terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan serta berdampak pada ancaman meningkatnya resistensi terhadap antibiotika.

Swamedikasi yang aman, efektif dan terjangkau dapat dilakukan masyarakat apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan obat yang rasional dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki informasi yang jelas sumbernya dan terpercaya (Suryawati, 1997 dalam (I. Nurtiana Syafitri, I. Ratna H., 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional, serta kurangnya pemahaman tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar merupakan masalah penggunaan obat yang sering ditemui di masyarakat. Hasil penelitian (Sholiha et al., 2019) menunjukkan bahwa 37,3% responden penelitian memiliki pengetahuan yang buruk tentang swamedikasi. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat dapat menyebabkan *medication error* dan meningkatkan resistensi terhadap antibiotik (Anggota, Danukusuman, Serengan, & Surakarta, 2020). Selain itu, kesalahan pengelolaan obat berdampak pada pencemaran lingkungan dikarenakan pembuangan obat sembarangan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem. Oleh karena diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat.

Cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang). Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat mulai dari obat didapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu diberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan obat melalui sosialisasi Program DAGUSIBU. Kegiatan ini ditujukan agar masyarakat di daerah air lingka memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pengelolaan obat yang baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

Menyiapkan materi penyuluhan DAGUSIBU yang akan disampaikan oleh pemateri Suhaera.,S.Farm.,M.Pharm.Sci,

Menyiapkan perlengkapan dan tempat untuk siswa-siswi SDN 008 Air Lingka, Melakukan *Briefing* pada malam hari untuk persiapan acara penyuluhan dagusibu, Membuat materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media penyampaian yang muda dimengerti, Menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada siswa/i SDN 008 Air Lingka.

b. Tahap Pelaksana

Tim pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019 di SDN 008 Air Lingka. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu berupa gambar.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan. Selain untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kegiatan tahap ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima informasi yang diberikan terkait materi penyuluhan DAGUSIBU.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim pengusul dan kepala sekolah SDN 008 Air Lingka. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan tentang penyuluhan dan penggunaan obat secara baik dan benar DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang) bagi siswa dan siswi SDN 008 Air Lingka telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019. Kegiatan dilaksanakan oleh Dosen Bersama dengan mahasiswa-mahasiswi KKN Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam Progam Studi Farmasi Angkatan 2016, mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan untuk acara penyuluhan DAGUSIBU, yang dimulai pada pukul 10.00 pagi di SDN 008 Air Lingka. Peserta terdiri dari 20 siswa-siswi

kelas 5 SDN 008 Air Lingka, 5 orang dosen dan 10 mahasiswa-mahasiswi.



Gambar 1. Peserta Penyuluhan
DAGUSIBU

Kegiatan penyuluhan diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat). Lalu juga dijelaskan bagaimana cara menggunakan obat yang benar sesuai indikasi, komposisi, dosis dan cara pakai, kontra indikasi dan kadaluarsa. Selanjutnya tentang cara penyimpanan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung. Penjelasan yang terakhir yaitu menjelaskan tentang cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk

cair dibuang ke dalam saluran air (Lutfiyati et al. 2017).



Gambar 2. Pemberian materi DAGUSIBU

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta yang hadir dalam sosialisasi DAGUSIBU sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Hal ini diketahui dari respon peserta dalam menanggapi kegiatan ini secara positif dan antusias.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan acara pembagian hadiah kepada peserta penyuluhan. Hadiah diberikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana. Pertanyaan yang diajukan tentang materi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi yang diberikan, selain itu hadiah yang diberikan diharapkan dapat menjadi kenang-kenangan bagi para peserta dan sebagai pengingat bahwa pernah dilakukan sosialisasi DAGUSIBU oleh mahasiswa - mahasiswi Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam.



Gambar 3. Sesi diskusi dengan peserta kegiatan

Pada saat awal dilakukan penyuluhan diketahui bahwa tidak semua peserta paham dan mengerti tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Setelah pelaksanaan penyuluhan seluruh peserta menjadi mengerti bahwa pembelian obat yang benar adalah di sarana kefarmasian karena terjamin keaslian dan keamanan obatnya. Keberhasilan pengabdian dapat dilihat dengan melihat adanya hasil kuisioner yang diisi oleh masyarakat.

Kesimpulan

Penggunaan obat yang tidak baik masih sering terjadi dalam masyarakat hal tersebut menyebabkan banyaknya kasus keracunan atau penyalahgunaan obat baik dari anak usia sd maupun dewasa. Penyuluhan DAGUSIBU dengan sasaran anak SD bertujuan untuk memberikan pengetahuan dari dasar agar mengurangi dampak dari penyalahgunaan obat dalam masyarakat.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 siswa – siswi kelas 5 SDN 008 Air Lingka, acara berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai dengan susunan acara yang telah dirancang dan peserta telah mengetahui cara penggunaan obat yang baik sesuai dengan DAGUSIBU (Dapatkan,

Gunakan, Simpan dan Buang) yang telah disampaikan.

Saran

Saran yang disampaikan untuk masyarakat yaitu sebaiknya penggunaan obat berdasarkan DAGUSIBU untuk menghindari dampak dari penyalahgunaan obat dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada:

1. Mahasiswa dan mahasiswi Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam Angkatan 2016 yang telah ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan acara
2. Kepala Sekolah SDN 008 Galang yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. (1994). Keputusan Menkes RI No. 386/Menkes/SK/IV/1994 Tentang Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetik, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Makanan-Minuman.
- Sumarsono, T.. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S.(2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. diakses tanggal 15 November 2018.

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian Kementerian Kesehatan RI.
- Sholiha, S., Fadholah, A., Artanti, L.O. 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu
- Annisa, T. N. (2025). *Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat*. Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia (BNPMI).
- PUSDATIN Kemendikbudristek. (2025). Data Pokok: SD Negeri 008 Galang (NPSN 11001655), Air Lingka, Kel. Galang Baru, Kota Batam. (Identitas satuan pendidikan untuk sitasi lokasi kegiatan)
- Suhaera, S., Sri Rachmayanti, A., Sammulia, S. F., Haryani, R., Meilanda, R., Kamilah Idzan, N., & Santika, R. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Virtual “DAGUSIBU” Guna Meningkatkan Pengetahuan Tentang Obat dan Alat Kesehatan di Sungai Panas, Bengkong, Batam. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 334–339.
- Najuah, N., Nurlinayanti, L., Mudita, M., Refranisa, R., Nugroho, L., & Putra, Y. M. (2023). *DAGUSIBU untuk Desa Sehat: Edukasi pengelolaan obat yang benar bagi Karang Taruna*. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).
- Rekarta Journal. (2023). Edukasi Dini DAGUSIBU Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, artikel pengabdian dengan desain pre–post pada siswa SD.
- Ramadhiani, N. (2023). Komik DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pengetahuan Obat Siswa. *Jurnal Caradde*, (metode media komik untuk penyuluhan di sekolah).
- Rindiani, D., Nurandriani, E., Rifa, N. F., Soraya, Y., Maghfira, W. R., & Widowati, D. A. (2023). *Penerapan Gerakan Sadar Obat melalui penyuluhan DAGUSIBU pada ibu-ibu kader Posyandu di Desa Karangkebojing*. Jurnal ABDIMAS Indonesia.
- Pujiastuti, R., & Kristiani, E. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Masyarakat (JMPPM)*, (tinjauan dan implementasi edukasi DAGUSIBU).
- Sulatra, I. K., Rustiarini, N. W., Wiliantari, N. P. W. A., Pradnyandari, I. G. A. R., & Putra, I. P. G. W. (2024). *Edukasi DAGUSIBU dalam mendukung gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat*. Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). *Edukasi “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4(3), 585–591.

Yanuarti, R., Cahyani, A., Firdaus, D., Febriana, F., Malahayati, P., Nabila, N. A., & Pratama, G. (2024). *Sosialisasi dan penyuluhan penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) pada masyarakat Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu,*

Jakarta. Journal of Maritime Empowerment, 6(2), 39–45.